Indonesian Journal of Islamic Studies

Vol. 14 No. 1 (2026): May
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1876



ISSN 2598-8964 (online), https://ijis.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Islamic Studies
Vol. 14 No. 1 (2026): May
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1876

Table Of Contents

Journal Cover 1
Author[s] Statement 3
Editorial Team 4
Article information 5
Check this article update (crossmark) 5
Check this article impact 5
Cite this article 5
Title page 6
Article Title 6
Author information 6
Abstract 6
Article content 7

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Islamic Studies

Vol. 14 No. 1 (2026): May
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1876

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode

Indonesian Journal of Islamic Studies
Vol. 14 No. 1 (2026): May
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1876

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia (Scopus)

Managing Editor

Imam Fauji, Ph.D, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia (Scopus)

Editors

Dr. Adi Bandono, Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut, Indonesia (Scopus)

Prof. Dr. Isa Anshori, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia (Scopus)

Wawan Herry Setyawan, Universitas Islam Kediri, Indonesia (Scopus)

M. Bahak Udin By Arifin, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia (Scopus)

Dr. Nurdyansyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia (Scopus)

Dr. Istikomah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia (Scopus)

Maia Kapanadze, Caucasus International University, Georgia (ORCID)

Complete list of editorial team (link)

Complete list of indexing services for this journal (link)

How to submit to this journal (link)

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Islamic Studies

Vol. 14 No. 1 (2026): May
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1876

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)















Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Islamic Studies

Vol. 14 No. 1 (2026): May
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1876

Integration of Al-Quran and Al-Hadith Values in the Implementation of Rules and Regulations for the Prevention of Deviant Behavior in Adolescents at the Wali Barokah Islamic Boarding School in Kediri : Integrasi Nilai Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam Implementasi Tata Tertib Pencegahan Penyimpangan Perilaku Remaja di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri

Ricko Dendi Achmad Aulia, anitapujiastutik@umsida.ac.id (*)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Anita Puji Astutik, anitapujiastutik@umsida.ac.id

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Contemporary educational development relies heavily on moral guidance within academic institutions to foster positive youth character. **Specific Background**: Adolescent behavioral deviations in urban areas, including juvenile delinquency and substance abuse, present serious social concerns requiring systematic prevention. **Knowledge Gap**: Previous studies lack detailed examination regarding the integration of sacred texts into institutional regulations designed to prevent adolescent misconduct. **Aims**: This study describes the integration of Quranic and Hadith values into rules implemented at Wali Barokah Islamic Boarding School in Kediri to prevent behavioral deviations. **Results**: Findings indicate that integrating religious texts into disciplinary frameworks successfully guides students toward compliant behavior, while counseling supports minor infractions. **Novelty**: This research provides a thorough descriptive framework mapping specific Quranic verses and Hadith collections directly to institutional disciplinary codes for delinquency prevention. **Implications**: Educational institutions can adopt value-based regulatory integration models to cultivate student morality and ensure ethical graduation standards

.

Key Findings Highlights

Institutional regulations incorporate sacred text values to direct students toward compliant conduct,
Periodic behavioral observations alongside counseling pathways address minor rule infractions effectively,
Final graduation requirements condition student certification upon demonstrated moral integrity and religious understanding

Keywords Teenagers, Quran, Hadith, Islamic Boarding School, Behavioral Prevention

Published date: 2026-10-26

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

I. Pendahuluan

Remaja atau generasi muda adalah mereka yang berusia 11-23 tahun dan masih dalam tahap pencarian identitas diri [1]. Remaja merupakan tulang punggung bangsa, karena remajalah yang akan melanjutkan pembangunan suatu bangsa di masa depan, sehingga remaja dituntut untuk berperilaku positif, kreatif, dan inovatif agar mampu membuat pembangunan bangsanya menjadi lebih baik. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak remaja yang berperilaku sebaliknya. Di kota-kota besar acapkali terjadi penyimpangan perilaku di kalangan remaja [2]. Banyak sekali perilaku-perilaku menyimpang yang dikerjakan oleh remaja di zaman milenial, seperti halnya seks bebas (kumpul kebo) hingga hamil diluar nikah dan aborsi. Hasil survei BKKBN pada tahun 2008 di 33 provinsi Indonesia mengungkapkan bahwa sekitar 63% remaja terlibat dalam hubungan seks pranikah, sementara 21% remaja putri melakukan aborsi. Masalah kemerosotan moral ini tidak muncul tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan dan pergaulan negatif, di mana teman sebaya dapat menjadi pemicu terjerumusnya seseorang dalam perilaku seks bebas [3]. Bahkan penyimpangan perilaku seks bebas terjadi antara pasangan sesama jenis yang dikenal dengan sebutan LGBT (Lesby Gay Biseksual Transgender). Ketua Umum MUI, Ma'ruf Amin, secara tegas menyatakan dalam konferensi pers di Kantor MUI, Jakarta Pusat pada 17 Februari 2016, bahwa aktivitas LGBT diharamkan oleh Islam. MUI telah mengeluarkan Fatwa Nomor 57 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa Lesbian, Gay, Sodomi, dan Pencabulan diharamkan karena dianggap sebagai suatu bentuk kejahatan. Fatwa ini juga mencatat bahwa aktivitas LGBT dapat menimbulkan penyakit berbahaya bagi kesehatan dan dianggap sebagai sumber penyakit menular, termasuk HIV/AIDS. Meski demikian, meskipun adanya larangan ini, jumlah kaum LGBT di Indonesia terus meningkat [4]. Selain itu, penyimpangan perilaku remaja yang marak terjadi antara lain penyalahgunaan narkoba, tawuran, pengguna minuman keras (mabuk-mabukan), dan merokok [5].

Ada banyak hal yang melatarbelakangi munculnya perilaku menyimpang tersebut, salah satunya kurang memperhatikan nilai-nilai keagamaan dalam mendidik remaja. Pendidikan harus hadir dalam penanganan ataupun pencegahan penyimpangan perilaku remaja tersebut. Sejatinya, pendidikan selalu berhubungan dalam kehidupan manusia yang tidak dibatasi oleh waktu kecuali datangnya kematian (long life education). Pendidikan adalah suatu kegiatan sentral yang disengaja dan terencana untuk membantu hal-hal yang ada pada diri anak. Karena itu pendidikan bagi seorang anak haruslah diberikan secara baik [6]. Menurut Langgulung bahwa berbicara tentang tujuan pendidikan berarti berbicara tentang tujuan hidup manusia [7]. Hal ini di jelaskan di dalam QS. Al-Dzariyat ayat 56, "Allah tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaKu" Menurut Al-Abrasyi, menghambakan diri kepada Allah sebagaimana disebut dalam QS. Al-Dzariyat ayat 56, dapat juga berpengaruh pada munculnya akhlak yang mulia [8]. Maka tujuan pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Athiyah al-Abrasyi adalah mendidik akhlak pada generasi muda, menanamkan karakter mulia, membiasakan mereka pada sifat kesopanan yang tinggi, memiliki rasa ikhlas dan penuh tanggung jawab
serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka [9]. Pendidikan dalam Islam bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadis, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya, "Telah ku tinggalkan di antara kamu sekalian dua perkara, kalian tidak akat tersesat selama berpegang teguh pada keduanya, yaitu Al Qur'an dan Al Hadis".

Al-Quran adalah kalamullah atau firman Allah. Kitab suci Al Qur'an diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, yaitu Khootamun Nabiyyin Sayyidina Muhammad SAW, yang merupakan Rasul terakhir zaman dan tidak ada Nabi atau Rasul lagi setelahnya. Di dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang membahas tentang mencegah kemungkaran, seperti pada surat Al Isra' ayat 32 yang melarang perbuatan zina. "Dan janganlah kamu mendekati zina, (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk [10]. Pada surat Asy-Syu'ara ayat 173-174 Allah SWT menjelaskan azab yang diberikan pada kaum Sadum yang Gay. "Dan Kami hujani mereka (dengan hujan batu), maka betapa buruk hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman"[11]. Juga pada surah Al Maidah Ayat 90, larangan untuk meminum arak. "Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung"[12]. Di dalam Al Qur'an juga terdapat perintah untuk berbuatan adil dan berbuat baik yaitu firman Allah dalam surat al-Nahl ayat 90: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan memberi kepada kaum kerabat, dan Allah membatasi dari perbuatan keji kemungkaran dan

permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran"[13]. Pada ayat ini Allah memerintahkan hambanya untuk berbuat adil, dan perintah berbuat baik dan mencegah kemungkaran ayat di atas dinilai oleh para mufassir sebagai ayat yang sempurna dalam penjelasan segala aspek kebaikan. "Asy Sya'bi meriwayatkan dari Busyair bin Nuhai": Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata, "sesungguhnya ayat Al-Qur'an yang paling universal dalam surat An-nahl yaitu sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, demikian diriwayatkan dari Ibnu Jarir[14]. Ayat ini dinilai oleh para cendikawan Al Quran sebagai ayat yang paling sempurna dalam menjelaskan segala aspek kebaikan dan keburukan (Shihab M.Q.)[15].

Al-Hadist adalah sumber ajaran kedua setelah Al-Quran, memiliki peran penting dalam menyampaikan ajaran Islam. Hadist merujuk pada segala aspek kehidupan dan tindakan Nabi Muhammad SAW, mencakup qaul (ucapan), fi'il (perbuatan), taqririyyah (persetujuan), dan hammiyyah (cita-cita). Keseluruhan kumpulan hadis ini membentuk landasan hukum dan pedoman etika bagi umat Islam [16]. Hadis memberikan wawasan mendalam tentang berbagai situasi kehidupan sehari-hari, sehingga umat Islam dapat memahami bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam praktek. Hadis memberikan contoh konkret tentang bagaimana Nabi Muhammad SAW menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun dalam situasi konflik. Dalam hadis, Nabi Muhammad SAW memberikan petunjuk tentang ajaran moral, etika, dan petunjuk spiritual yang harus diikuti oleh umat Islam.

Lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memuat pembelajaran Al Qur'an dan Al Hadis dalam kurikulumnya adalah pondok pesantren, salah satunya yaitu pondok pesantren Wali Barokah (PPWB) yang terletak di Kota Kediri. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa pembelajaran Al Qur'an dan Al Hadis di PPWB terdiri dari bacaan, makna, dan keterangan Al Qur'an 30 juz dan Hadis himpunan yang bersumber dari *Kutubusittah* (Bukhori, Muslim, Tirmidzi, Abu Daud, Ibnu Majah, Muato'). Hal ini selaras dengan pendapat Wahyuni yang menjelaskan bahwa karakteristik mata pelajaran Al Qur'an dan Al Hadis yaitu pembelajaran yang menekankan kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari[17]. Pondok Pesantren Wali Barokah memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) santri agar santri memiliki sikap alim (berpengetahuan agama), faqih (paham hukum Islam), akhlaqul karimah (berakhlak baik), dan terampil atau mandiri[18]. Pengetahuan dan pemahaman agama yang baik adalah kunci adanya ketaqwaan diri sehingga dapat menjauhi dosa termasuk menjauhi perilaku menyimpang. Langkah awal pondok pesantren Wali Barokah untuk mewujudkan santri yang berpengetahuan dan faham hukum agama yaitu dengan memberikan pembelajaran Al Qur'an dan Al Hadis berupa memaknai ayat dan dalil tentang hukum-hukum Islam yang melarang perbuatan keji dan mungkar, perbuatan menyimpang, seperti halnya seks bebas, LGBT, tawuran, miras, dan merokok, kemudian mengintegrasikan nilai-nilai Al Qur'an Hadis dalam implementasi tata tertib pencegahan penyimpangan perilaku remaja. Hal ini selaras dengan pendapat Naufal dkk (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al Qur'an Hadis dalam mencegah pergaulan bebas dilakukan dengan kajian ayatayat Al Quran dan Hadis yang menekankan pentingnya menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan keji serta pengintegrasian syariat agama ke dalam tata tertib sekolah untuk pencegahan pergaulan bebas[19].

Dari latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam implementasi tata tertib pencegahan penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren Wali Barokah Kediri. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Faris Naufal, Abdul Jalil, Mukhammad Naafiu Akbar dalam Jurnal Pendidikan Islam 2024 dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas di MA Al Maarif Singosari. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa di MA Almaarif Singosari, pencegahan pergaulan bebas dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur, mencakup pembuatan peraturan sekolah, perencanaan pembelajaran agama yang mendalam, pembiasaan kegiatan positif dan penerapan tata tertib serta evaluasi. Dari penelitian tersebut belum terlihat pembahasan terperinci tentang nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadist yang diintegrasikan dalam tata tertib santri. Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin mengulas secara terperinci objek penelitian, yaitu nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis, mendiskripsikan bagaimana nilai-nilai Al-Quran dan Al-Hadis dapat diintegrasikan dalam implementasi tata tertib pencegahan penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren Wali Barokah Kediri. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendiskripsikan tentang bagaimana integrasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis dalam implementasi tata tertib pencegahan penyimpangan perilaku remaja di

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

pondok pesantren Wali Barokah Kediri dan bagaimana dampak dari implementasi tata tertib tersebut dalam pencegahan penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren Wali Barokah Kediri. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni Bagaimana integrasi nilai Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam implementasi tata tertib pencegahan penyimpangan perilaku remaja dan dampak integrasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis pada tata tertib pencegahan penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren Wali Barokah Kediri.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti dijelaskan oleh Moleong, metodologi kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku dan ucapan individu yang direkam baik secara lisan maupun tertulis[20]. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Moleong menyatakan bahwa pendekatan deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jenis penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mempermudah pemaparan data yang diperoleh mengenai integrasi nilainilai Al Qur'an Hadi dalam implementasi pencegahan penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren Wali Barokah Kediri.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Wali Barokah yang terletak di Jl. HOS. Cokroaminoto No.195, RT.002/RW.007, Burengan, Kec. Pesantren, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, hadir langsung di lokasi penelitian untuk membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui observasi, wawancara dengan informan terpilih, serta dokumentasi. Sementara itu, data sekunder diambil dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, data kurikulum, modul ajar, dan perangkat pembelajaran terkait[21].

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru untuk memahami pandangan subjek tentang integrasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis dalam implementasi tata tertib pencegahan penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren Wali Barokah Kediri. Wawancara mendalam juga dilakukan kepada pengurus dan santri untuk memahami pandangan subjek terkait integrasi nilai-nilai Al Quran Al Hadis dalam implementasi tata tertib pencegahan penyimpangan perilaku remaja. Adapun observasi dilakukan peneliti untuk mengamati langsung suasana dan aktivitas keseharian di lingkungan pondok pesantren. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto-foto dan telaah dokumen yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis dalam implementasi tata tertib pencegahan penyimpangan perilaku remaja. Analisis data penelitian ini mengadopsi metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk mengorganisir, menyederhanakan, dan memilih data yang relevan. Paparan data melibatkan penyajian temuan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data dan mengaitkannya dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian secara keseluruhan [22]. Dengan demikian, metode analisis data ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap integrasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis dalam implementasi tata tertib pencegahan penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren Wali Barokah Kediri.

III. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan kajian tentang Integrasi Nilai-nilai Al-Quran dan Al-Hadis dalam Implementasi Tata Tertib Pencegahan Penyimpangan Perilaku Remaja di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri yang berfokus pada dua hal, yakni bagaimana integrasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis dalam implementasi tata tertib pencegahan penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren Wali Barokah Kediri. Serta bagaimana dampak dari implementasi pembelajaran Al Qur'an dan Al Hadis dalam pencegahan penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren Wali Barokah Kediri. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga santri, satu guru, dan pengurus Pondok Pesantren Wali Barokah. Adapun data yang ditemukan oleh peneliti

Integrasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis pada implementasi tata tertib pencegahan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren Wali Barokah Kediri

Pembelajaran Al Qur'an di pondok pesantren Wali Barokah meliputi bacaan, makna, keterangan, dan penjelasan dari juz 1 sampai 30. Begitupun dengan pembelajaran Al Hadis juga meliputi bacaan, makna, keterangan, dan penjelasan Al Hadis Himpunan yang bersumber dari enam Kitab induk antara lain: Shahih Al Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan At Tirmidzi, Sunan An Nasa'i, Sunan Ibnu Majah. Tujuan Kurikulum pondok pesantren Wali Barokah adalah "membentuk karakter muslim sejati." Karakter muslim sejati yakni nilai-nilai Islam yang mulia, konsep keseimbangan dalam menyikapi kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagaimana dijelaskan oleh pengurus pondok pesantren Wali Barokah, Bapak Widirto Ismail sebagai berikut:

"*Karakter muslim sejati yaitu ketika dunia dianggap sebagai tempat untuk beribadah dan melakukan amal baik, bukan sebagai tempat untuk mengejar kesenangan dan kenikmatan semata. Sementara itu, akhirat dipandang sebagai tempat di mana setiap perbuatan yang dilakukan di dunia akan mendapatkan balasan. Oleh karena itu, sikap yang bijak selalu diterapkan dalam menghadapi kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat*".

Karakter muslim sejati didalamnya terdapat bagian penting antara lain: salîmul aqîdah (aqidah yang bersih), shahîhu al-ibâdah (ibadah yang benar), matînu al-khuluq (akhlaq yang kokoh), qadîrun alâ al-kasb (mandiri). Adapun aqidah yang bersih (salîmul aqîdah) berarti memahami dan mempercayai prinsip-prinsip ajaran Islam dengan tulus dan tanpa bercampur aduk dengan unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran tersebut dan merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Sebagaimana dijelaskan kembali oleh Bapak Widirto Ismail sebagai berikut: *"Dengan aqidah yang bersih, santri Wali Barokah termasuk santri usia remaja akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuanNya. Dengan salimul aqidah berarti remaja memiliki keteguhan iman dan taqwa sehingga terhindar dari perilaku menyimpang. Untuk memperoleh salimul aqidah langkah awal yaitu dengan pembelajaran Al Qur'an dan Al Hadis".*

Adapun pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dan Al Hadis di Pondok Pesantren Wali Barokah dalam pencegahan penyimpangan perilaku remaja dijelaskan oleh ustadz Wahyu Abdurrohman M.Pd sebagai berikut:

"Pembelajaran Al Quran dan Al Hadis dalam pencegahan penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren Wali Barokah dilakukan dengan metode manqul dalil Al Qur'an dan Al Hadis tentang larangan Allah dan Rasul seperti dalil tentang larangan zina (seks bebas), larangan LGBT, larangan meminum arak, larangan narkoba, larangan tawuran, dan lain-lain. Metode nasihat tentang dalil tersebut juga selalu kami gunakan dalam setiap kesempatan, supaya siswa benar-benar faham tentang dosa mengerjakan perilaku menyimpang sehingga dapat menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari".

Integrasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis pada tata tertib pondok merupakan implementasi pencegahan penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren Wali Barokah Kediri. Tata tertib pondok merupakan aturan tingkah laku sehari-hari siswa pondok yang diambil dari inti sari nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis yang melarang perilaku menyimpang. Sebagaimana dijelaskan kembali oleh ustadz Wahyu Abdurrohman, M.Pd se bagai berikut

"*Integrasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis pada tata tertib pondok merupakan implementasi pencegahan penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren Wali Barokah. Tata tertib pondok pesantren dibuat dengan penarikan inti sari dari nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis. Salah satunya larangan-larangan mengerjakan perilaku menyimpang. Sehingga para pengurus menetapkan tata tertib pondok sebagai implementasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku santri. Adapun tata tertib di PPWB terbagi menjadi dua macam, yaitu tata terib larangan (berupa larangan berbuat dosa atau menyimpang) dan tata tertib anjuran (berupa anjuran meningkatkan ibadah)"*

Adapun pembelajaran Al Qur'an dan Al Hadis untuk pencegahan penyimpangan perilaku remaja di PPWB dan implementasinya adalah sebagai berikut:

A. Pembelajaran dalil-dalil hukum larangan zina atau seks bebas

"وَلاَ تقَْرَبوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا"

(Al-Isra': 32)

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

"Dan janganlah kamu mendekati zina, karena zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk."

"وَالَّذِينَا هماْ لِف روجِهِمْ حَاف ظِونَا *إِلاَّ عَلَى أَزْوَاجِهِماْ أَوَا مَا مَلَكَتَا أَيْمَان هماْ فَإِن هَّماْ غَيْ را مَل ومِيناً"
(Al-Mu'mi~nun: 5-7)

"Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, maka mereka tidak tercela. Dan barangsiapa mencari yang selain itu, maka mereka itu adalah orang-orang yang melampaui batas."

"الزَّانيَةا وَالزَّانِي فَاجْلِ دوا كلَّا وَاحِ دا مِّنْهمَا مِائَةَا جَلْدَ ةا وَلَ تَاْ خُذْ كماْ بِهِمَا رَأفَةْا في دِينِا اللِ إِا"
(An-Nur: 2-3)

"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah mereka berdua dengan seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada mereka menghalangi kamu dari menjalankan agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir."

اتقَّ وا الزِّنَا فَإِناً فِيْاِه سِتاً خِصَا لا ثَلَثَةَا فِى الدُّنْيَا وَثَلَثَةَا فِى الَخِرَةِا فَأَمَّا التِى فِى الدُّنْيَا فَذِهَا ب بهَاءِا الْوَجْهِا وَقْ صر الْع مرِا وَدَوَا ام
الْفقَرِا وَأَمَّا الَّتِى فِى الْخِرَةِا ف سَخْ تا اللِا تبَارَكاَ وَتعَالَى وَ سوْ ءا الْحِسَابِا وَعَذَا با الَخِرَةِا / خل و دا النَّار
رواه البيهقي

“Jangan mendekati zina, sesungguh didalam zina ada 6 perkara (akibat) maka adapun didunia : 1)hilangnya wibawa 2)kekalnya kefakiran 3)pendeknya umur, maka adapun diakhirot : 1)murka Alloh 2)jeleknya hitungan 3)siksa neraka
/ kekal didalam neraka.”
Adapun implementasi tata tertib untuk pencegahan perilaku zina antara lain: (a) Santri dilarang menyimpan, membawa, membeli, memiliki komik, novel, gambar porno, poster, dan lain-lain yang sejenisnya. (b) Santri dilarang surat-suratan, telpon-telponan, SMS-SMSan, chatting-an, facebook-an, dan sejenisnya serta tukar menukar foto dengan orang yang bukan mahromnya. (c) Santri dilarang nyepi (pacaran) supaya menjaga pergaulan dengan yang bukan mahrom, apabila berkepentingan dengan lawan jenis terlebih dahulu izin piket kantor dan ditemui di dalam kantor serta berbicara seperlunya (maksimal 5 menit). (d) Santri dilarang memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat (Qur'an Hadits), seperti pakaian yang nerawang, tipis, press body (ketat) sehingga menampakkan aurat.

B. Pembelajaran dalil-dalil hukum larangan LGBT

سَبْعَاة لاَ يَنْ ظ را اللاَّ -عَزاَّ وَجَلاَّ- إِلَيْهِماْ يوْمَاَ الْقِيَامَةِ، وَ اَل ي زَ كِيهِمْ، وَيقَ و لا :ادْ خل وا النَّا اَر مَعاَ الدَّاخِلِيناَ :الفَاعِ ل، وَالْمَفْعُ و لا بهِ،وَالنَّاكِ حايَدَاه وَنَاكِ اح الْبَهِيمَةِ، وَنَاكِ حا الْمَرْأاَةَ فِي دبرِها، وَنَاكِ حا الْمَرْأَةِ وَابْنَتِهَا، وَالزَّانِي بِحَلِيلَةِا جَارِهِ، وَالْ مؤْذِي اِلجَارِهِا حَتىَّ يَلْعنَهَا رواه البيهقي.

Nabi bersabda 7 golongan Yang tidak Alloh lihat besok ketika hari kiamat Dan Alloh tidak mensucikan mereka, Alloh berfirman kalian masukan didalam neraka bersama orang-orang Yang masuk : orang yang berbuat Dan orang Yang diperbuat (pelaku & pasangan homosexsual/lesbian), orang yang menikahi tangan (masturbasi), orang yang menikahi hewan, orang yang menikahi(menyetubuhi) perempuan melalui duburnya, orang yang menikahi perempuan bersamaan dengan anaknya, orang yang zina dengan pasangan tetangganya, orang yang menyakiti tetangganya sampai tetangganya melaknat padanya
فَلَمَّا جَاءاَ أَمْ رنَا جَعَلْنَا عَالِيهَا سَافِلهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةاً مِناْ سِجِّي لا مَنْ ضو دا

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

(QS. Hud: 82)

“Tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan
Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi.”

مَناْ وَجَدْت موها يعَْمَ لا عَمَلاَ قوْمِا ل و طا فَاقْت ل وا الْفَاعِلاَ وَالْمَفْع ولَا بِها

“Siapa menjumpai orang yang melakukan perbuatan homo seperti kelakuan kaum Luth maka bunuhlah pelaku
dan objeknya!” (HR. Ahmad 2784, Abu Daud 4462, dan disahihkan al-Albani).

لاَ يَنْ ظ را الرَّ ج لا إِلَى عَوْرَةِا الرَّ جلِ، وَلاَ الْمَرْأاَة إِلَى عَوْرَةِا الْمَرْأةَِ، وَ اَل يفْضِي الرَّ ج لا إِلَى الرَّ جلِا فِي ثوْبَ با وَاحِ د، وَلَا ت فْضِي الْمَرْأةَاَ

إِلَى الْمَرْأةَِا فِي الثوْبَِّا الْوَاحِد رواه مسلم وأبو داوود

“Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki lain, dan jangan pula seorang perempuan melihat aurat perempuan lain, dan janganlah seorang laki-laki masuk dengan laki-laki lain dalam satu selimut, serta janganlah seorang perempuan masuk bersama perempuan lain dalam satu selimut (HR. Muslim dan Abu Dawud).

الَ ِسحَا قا زِنَا النِّسَاءِا بيَْنَ هناً

“Lesbianisme adalah [bagaikan] zina di antara wanita." (as-sihāq zinā an-nisā` bainahunna). (HR. At-Thabrani, dalam Al-Mu’jam Al-Kabīr, 22/63, ini hadits hasan menurut Imam Jalaluddin As-Suyuti, dalam Al-Jami’ AlShaghir).

وَلعَنَاَ اللاَّ مَناْ عَمِ اَل عَمَلاَ قوْمِا ل و طا وَلعَنَ اَن اللاَّ مَ أن عَمِلاَ عَمَلاَ قوْمِا ل و طا

"Allah telah mengutuk siapa saja yang berbuat seperti perbuatan kaum Nabi Luth [perbuatan homoseksual/alliwāth], Allah telah mengutuk siapa saja yang berbuat seperti perbuatan kaum Nabi Luth, Allah telah mengutuk siapa saja yang berbuat seperti perbuatan kaum Nabi Luth." (HR Ahmad, no 2817).

لعَنَاَ رَسو لا اللاَّ صَلَّى اللاَّ عَليْهَا وَسَلَّماَ ال مخَنَّثِيناَ مِناْ الِّرجالِا وَال مترَجِّلَتاِ مِناْ النِّسِاءِا وَقَالاَ أخْرِ جو هماْ مِناْ ب ي وتِ كماْ
فَأخْرَ اَج رَسو لا اللاَّ صَلَّى اللاَّ عَليْهَا وَسَلَّم ف لَنَا وَأخْرَجاَ عمَ را ف لَنَا

“Rasulullah SAW mengutuk laki-laki yang berperilaku menyerupai wanita dan mengutuk wanita yang berperilaku menyerupai laki-laki.” Sabda Rasulullah SAW “Keluarkanlah mereka dari rumah-rumah kalian.” Maka Rasulullah SAW pernah mengusir si Fulan, demikian juga Umar pernah mengusir si Fulan. (HR Ahmad, no 1982).

ّ وَل وطًا إِذاْ قَالاَ لِقوْمِهِا أتَأَتْ ونَاَ الْفاَحِشَةَاَ مَا سَبقَ كَاْم بهِاَ مِناْ أحَ دا مِناَ ﴿إِنِ كَّماْ لتَأَتْ ونَاَ ال ّرِجَالاَ شَهْوَاةً مِناْ دو انِ النِّسَاءِا بَلاْ أنْتَ ماْ قوْ ما ٨٠الْعَالمِيَنَ﴾ مسْرِف ونَاَ

“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada kaumnya. ‘Mengapa kalian mengerjakan perbuatan fahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelum kalian? ‘Sesungguhnya kalian mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsu kalian (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kalian ini adalah kaum yang melampui batas” [Al-A’raf/7: 80-81]

لاَ يَنْ ظ را اللا إِلَى رَ ج ال أتَىَ رَ جلاً أوَاْ امْرَأةَاَ فِياْ ال دب رِا

“Allah tidak mau melihat kepada laki-laki yang menyetubuhi laki-laki atau menyetubuhi wanita pada duburnya” [HR Tirmidzi: 1166, Nasa’i: 1456 dan Ibnu Hibban: 1456 dalam Shahihnya. Keterangan:

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

hadits ini mencakup pula wanita kepada wanita]
Adapun implementasi tata tertib untuk pencegahan perilaku LGBT antara lain: (a) Santri laki-laki dilarang bertingkah laku, berpenampilan maupun bertutur kata menyerupai santri perempuan (b) Santri perempuan dilarang bertingkah laku, berpenampilan maupun bertutur kata menyerupai santri laki-laki (c) Santri dilarang bertutur kata maupun bertingkah laku yang mengarah pada perbuatan asusila, gay atau lesby.

C. Pembelajaran dalil-dalil hukum larangan meminum arak dan penyalahgunaan narkoba

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَـٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَـٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيْطَـٰنُ أَن يُوقِعَ بَيْنَكُمُ ٱلْعَدَٰوَةَ وَٱلْبَغْضَآءَ فِى ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِ فَهَلْ أَنتُم مُّنتَهُونَ

[Surat Al-Ma'i˜dah: 90-91]

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatanperbuatan) itu agar kamu beruntung. Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat maka tidakkah kamu, mau berhenti?"
Adapun implementasi tata tertib untuk pencegahan perilaku minum arak dan narkoba yaitu: Santri dilarang memiliki, menyimpan, membeli, mengkonsumsi rokok, minuman keras makanan haram, narkoba, dan yang sejenisnya.
D. Pembelajaran dalil-dalil hukum larangan merokok

إِنَّ ٱلْمُبَذِّرِينَ كَانُوٓا إِخْوَٰنَ ٱلشَّيَـٰطِينِ وَكَانَ ٱلشَّيْطَـٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورًا

[Surat Al-Isra': 27]

"Sesungguhnya mubadzir adalah saudaranya syaiton, syaiton itu kufur kepada Tuhannya".

وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

[Surat An-Ni˜sa': 29]

"Dan janganlah kalian bunuh diri, sesungguhnya Allah sayang kepada kalian"

Adapun implementasi tata tertib untuk pencegahan perilaku merokok yaitu: Santri dilarang memiliki, menyimpan, membeli, mengkonsumsi rokok, minuman keras makanan haram, narkoba, dan yang sejenisnya.

E. Larangan tawuran

إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ. ((فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ :إِنَّهُ كَانَ))
حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ
رواه البخاري

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Nabi Muhammad SAW bersabda, "Jika ada dua orang Islam dengan membawa senjata maka pembunuh dan korban yang dibunuh berada di neraka. Sahabat bertanya, wahai Nabi. Kalau pembunuh sudah jelas. Bagaimana dengan korban yang dibunuh bisa masuk neraka? Nabi bersabda, korban sebenarnya juga berniat akan membunuhnya

Adapun implementasi tata tertib untuk pencegahan perilaku tawuran yaitu: (a) Santri dilarang menyimpan, membawa, membeli, memiliki senjata tajam. (b) Santri dilarang berkelahi, bermusuhan, malak, mbully dan melakukan perundungan.

Selain terdapat tata tertib yang berupa larangan, penerapan tata tertib berupa anjuran meningkatkan ibadah juga dilakukan sebagai implementasi pembelajaran untuk pencegahan penyimpangan perilaku santri. Keseharian yang disibukkan dengan ibadah dan amal sholih akan mempertebal keimanan dan ketaqwaan santri sehingga terhindar dari perilaku menyimpang. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Wahyu Abdurrohman, M.Pd

"*Integrasi nilai-nilai Al Quran Al Hadis pada implementasi tata tertib pencegahan penyimpangan perilaku remaja lainnya yaitu dengan penerapan tata tertib berupa anjuran meningkatkan ibadah keseharian di pondok pesantren. Allah SWT berfirman Inna sholata tanha anil fahsya'i wal munkar, sesungguhnya sholat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dengan tertib sholat dan ibadah yang lain, diharapkan santri akan terhindar dari perbuatan atau perilaku menyimpang. Selain itu, santri juga disibukkan dengan beramal sholih membantu menjaga kebersihan sarana prasarana pondok dan membantu memasak di dapur pondok untuk mengisi sela-sela jam kosongnya sehingga tidak memiliki waktu untuk mengerjakan hal lahan ataupun menyimpang".*

Adapun tata tertib berupa anjuran antara lain: (a) Tertib, disiplin, tekun, dan mempersungguh dalam melaksanakan ibadah wajib dan semua kegiatan di pondok. (b) Berpenampilan atau berpakaian yang rapi dan sopan sesuai syari'at (Al Qur'an Al Hadits). (c) Menjaga ketertiban, kebersihan, kerapian, keindahan, dan keamanan pondok. (d) Ketika mendengar adzan segera wudlu dan masuk masjid untuk mengikuti sholat berjama'ah. (e) Senang berada di dalam masjid dengan 10 menit sebelum adzan sudah berwudlu dan masuk masjid untuk menderes, berdzikir, berdo'a, atau sholat sunnah (selain waktu larangan sholat). (f) Memanfaatkan waktu untuk meningkatkan hafalan surat-surat dalam Al-Qur'an, dalil-dalil dan do'a-do'a. (g) Mencatat atau merangkum nasihat ketika mendengar nasihat dimasjid maupun di kelas-kelas. (h) Merutinkan do'a dan sholat malam (tahajut). (i) Melaksanakan puasa sunah. (j) Pelaksanakan tugas amal sholih sehari-hari. Data diatas diperkuat dengan penjelasan salah satu siswi remaja pondok pesantren yang bernama Nada, sebagai berikut:

"Di pesantren ini kami diajarkan ilmu Al Qur'an dan Al Hadist. Salah satunya pembelajaran tentang larangan melakukan penyimpangan perilaku. Adapun prakteknya yaitu tidak melakukan perilaku menyimpang dan selalu mentaati tata tertib yang ada. Tata tertib dibuat supaya kami tidak melakukan penyimpangan perilaku dan mempersibuk diri dengan ibadah dan amal sholih sehingga dapat memperkuat ketaqwaan yang dapat membentengi diri dari penyimpangan perilaku".

Dari data diatas dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadist untuk pencegahan penyimpangan perilaku remaja di Pondok Pesantren Wali Barokah yaitu dengan pelaksanaan tata tertib pondok yang berupa tata tertib larangan mengerjakan penyimpangan perilaku dan tata tertib anjuran meningkatkan ibadah.

Dampak integrasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis pada tata tertib pencegahan penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren Wali Barokah Kediri

Berdasarkan temuan penelitian terkait dampak integrasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis pada implementasi pencegahan penyimpangan perilaku remaja. Bahwa untuk mengukur keberhasilan upaya pencegahan penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren, dilakukan dengan evaluasi melalui observasi secara menyeluruh terhadap semua bentuk aktivitas yang melibatkan siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah aktivitas tersebut berdampak positif atau negatif terhadap perilaku siswa. Setiap kegiatan harus ditinjau untuk memastikan tidak memberikan dampak yang membahayakan, terutama dalam konteks penyimpangan perilaku. Evaluasi observasi dilakukan oleh asatidz, wali kelas maupun pengurus kelas dengan memberikan pendampingan yang konsisten kepada semua santri.

Selain pendampingan yang konsisten, evaluasi juga dilakukan dengan pengamatan secara rutin yang dilakukan oleh tim tata tertib. Tim tata tertib di pondok pesantren Wali Barokah secara rutin melakukan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

pengamatan terhadap siswa untuk memantau ketertiban dan mengidentifikasi potensi masalah, termasuk perilaku yang mengarah pada penyimpangan perilaku. Pengamatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan oleh pesantren. Jika ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai atau melanggar tata tertib, tim tata tertib akan mengambil tindakan dengan memberikan sanksi berupa poin-poin pelanggaran.

Sistem poin ini berfungsi sebagai alat untuk mencatat dan mengevaluasi perilaku siswa, sehingga setiap pelanggaran dapat dicatat dengan baik. Setelah pemberian sanksi, tim tata tertib juga akan menerapkan tindakan pendisiplinan yang sesuai, sebagai bagian dari pendekatan yang lebih luas untuk mendukung perkembangan positif siswa. Tindakan ini bukan hanya bertujuan untuk memberikan hukuman, tetapi juga untuk membantu mereka dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab dalam memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan mendorong mereka untuk memperbaiki diri, tindakan ini disebut *kafaroh*. Adapun *kafaroh* bisa berupa tugas menulis istigfar, menghafalkan surat, ataupun membantu tugas tim kebersihan. Siswa yang melakukan pelanggaran juga mendapat arahan, pendampingan, dan bimbingan konseling secara intensif oleh tim BK pondok pesantren. Sebagaimana penjelasan ketua tim BK pondok pesantren, yaitu Nurhadi sebagai berikut

"Evaluasi integrasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis pada tata tertib pencegahan penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren Wali Barokah ini dilakukan dengan kerjasama antara asatidz, wali kelas, pengurus kelas, tim tata tertib, dan tim BK. Asatidz, wali kelas, pengurus kelas melakukan observasi setiap kegiatan siswa dan melakukan pendampingan yang konsisten kepada siswa sehingga siswa selalu melakukan kegiatan yang positif dan terhindar dari penyimpangan perilaku. Sedangkan tim tata tertib melakukan pengamatan secara rutin kepada siswa untuk memastikan siswa selalu mentaati tata tertib. Kemudian tim BK memberikan arahan, pendampingan, dan bimbingan konseling secara intensif kepada siswa yang melanggar supaya siswa dapat bertaubat, meninggalkan dan tidak mengulangi perilaku menyimpang tersebut."

Dari beberapa evaluasi yang dilakukan terlihat dampak dari implementasi pembelajaran Al Qur'an dan Al Hadis untuk pencegahan penyimpangan perilaku remaja. Dampak dari penerapan tata tertib yaitu mayoritas santri dapat berperilaku yang baik, tidak melakukan penyimpangan perilaku. Namun tetap ada beberapa santri yang melanggar tata tertib larangan seperti pacaran, merokok dan berkelahi. Begitupun masih ada juga beberapa santri yang melanggar tata tertib anjuran seperti: tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak melaksanakan do'a malam dan sholat tahajut, dan memakai pakaian yang tidak syar'i. Sebagaimana dijelaskan kembali oleh bapak Nurhadi sebagai berikut:

"Dampak dari tata tertib pondok yaitu menjadikan mayoritas santri dapat menjauhkan diri dari perilaku menyimpang dan tertib dalam melaksanakan amal ibadah sehari-hari. Namun tetap ada santri yang diqodar salah, melanggar tata tertib. Pelanggaran tata.tertib larangan yang pernah terjadi yairu pacaran, merokok, dan berkelahi, namun intensitas terjadinya pelanggaran ini dapat dikatakan jarang. Sedangkan pelanggaran terhadap tata tertib anjuran lebih sering terjadi, yaitu santri sulit.dibangunkan sehingga tidak melaksanakan do'a malam ataupun sholat subuh berjamaah. Juga pelanggaran lain yang sering dijumpai yaitu tidak menggunakan pakaian syar'i, seperti kerudung terlalu pendek, pakaian ketat dan nerawang."

Dampak yang terlihat dari ketertiban santri (tidak melakukan pelanggaran) dan tertib ibadahnya merupakan parameter utama bagi santri supaya dapat mengikuti tes kelulusan pondok. Sebaliknya, santri yang tidak menunjukkan dampak baik, dalam artian sering melakukan pelanggaran dan tidak tertib ibadahnya belum diperbolehkan untuk mengikuti tes kelulusan. Adapun tes kelulusan meliputi tes pemahaman Al Qur'an dan Al Hadis dan tes akhlaq. Pada tes kelulusan ini, apabila siswa tidak menunjukkan akhlaq yang baik, termasuk diketahui melakukan penyimpangan perilaku, maka siswa akan dinyatakan tidak lulus dan harus mengulang tes hingga menunjukkan akhlaq yang baik. Tes kelulusan ini adalah evaluasi tahap akhir pesantren untuk meluluskan siswa yang faham agama dan memiliki *akhlaqul karimah* yang jauh dari perilaku menyimpang sehingga dapat menjadi penyampai agama untuk masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Abdul Malik ketua tes pondok pesantren Wali Barokah, sebagai berikut:

"*Evaluasi tahab akhir di PPWB dilakukan dengan tes kelulusan. Pada tes ini akan diujikan pemahaman siswa terhadap Al Quran dan Al Hadis dan materi yang dipelajari selama mondok. Pada tes kelulusan juga mengevaluasi akhlaq atau perilaku siswa. Siswa harus benar-benar menunjukkan*

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

akhlaq yang baik dan tidak boleh memiliki perilaku yang menyimpang. Apabila diketahui melakukan penyimpangan perilaku, maka siswa tersebut tidak diluluskan dan harus mengulang tes hingga menunjukkan perilaku yang baik atau berakhlaqul karimah sebelum dapat bertugas di masyarakat."

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dampak dari integrasi nilai-nilai Al Qur'an Al Hadis pada implementasi tata tertib pencegahan penyimpangan perilaku remaja di PPWB dapat terlihat dari hasil evaluasi perilaku santri. Mayoritas santri dapat menjauhi perilaku menyimpang dan tertib dalam melaksanakan amal ibadah. Namun beberapa santri tetap ada yang diqodar salah melakukan perilaku menyimpang. Perilaku santri merupakan parameter utama bagi santri untuk dapat mengikuti tes kelulusan pondok. Dan tes kelulusan dilakukan untuk memastikan siswa lulusan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

pesantren memiliki kefahaman agama, berperilaku yang baik, terhindar dari perilaku menyimpang sehingga dapat bertugas menjadi penyampai agama di masyarakat.

VII. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah integrasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis untuk pencegahan penyimpangan perilaku remaja di pondok pesantren Wali Barokah dilakukan dengan pengimplementasian tata tertib pondok yang terdiri dari tata tertib larangan (larangan berbuat dosa atau menyimpang) dan tata tertib anjuran melaksanakan amal ibadah sehari-hari di pondok pesantren. Tata tertib pondok dibuat oleh pengurus pondok sebagai implementasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadis tentang larangan perbuatan dosa maupun menyimpang. Adapun dampak dari implementasi tersebut dapat dilihat dari perilaku santri melalui beberapa tahapan evaluasi. Santri yang memiliki perilaku baik, tertib ibadahnya, terhindar dari perilaku menyimpang akan diperbolehkan untuk mengikuti evaluasi tahab akhir atau tes kelulusan pondok. Sebaliknya, santri yang belum memiliki perilaku yang baik, berbuat perilaku menyimpang dan belum tertib ibadahnya belum diperbolehkan mengikuti tes kelulusan pondok. Sehingga santri lulusan PPWB dapat dipastikan memiliki perilaku baik, akhlaqul karimah, alim dan fakih agamanya, dapat menjadi penyampai agama yang baik di masyarakat.

Referensi

1. M. M. Soeleman, Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial, Revika Aditama, 2009.
2. U. Pelly and M. A. Pelly, Teori-Teori Sosial Budaya, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
3. R. Widayati, “Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali,” Repository Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021.
4. R. D., “Pola Asuh dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko Terhadap HIV/AIDS Pada Waria,” Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol. 1, p. 125, 2015.
5. S. K. Suwendri Ni Made, “Penyimpangan Perilaku Remaja di Perkotaan,” Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa dan Budaya, vol. 4, no. 2, pp. 51–59, 2020.
6. An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah dan Masyarakat, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
7. H. Langgulung, Asas-Asas Pendidikan Islam, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987.
8. M. A. A. al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
9. R. Ahmad, R. Susanti, M. Umar, and F. Ismail, “Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial,” Repository IAIN Manado, 2021.
10. M. Wiranto and N. Akib, “Larangan Mendekati Zina dalam QS. Al Isra',” El Maqra': Tafsir, Hadis, dan Teologi, vol. 2, no. 1, pp. 33–51, 2022.
11. M. Mulia and S. Mutmainnah, “Faidah Dalam Surat Al-A'raf Ayat 80-81,” Repository UIN KHAS Jember, 2021.
12. H. Hartono, “Prohibisi Judi dan Khamr dalam Al Qur'an,” Journal of Islamic Studies, vol. 2, no. 1, pp. 188–202, 2024.
13. M. A. Rozaq, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Al-Qur'an Tentang Sikap Adil,” Doctoral Dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, 2022.
14. S. A. Hanur and F. E. Zulfa, “Tujuan Pendidikan dalam Al-Qur'an,” Samawat: Journal of Hadith and Quranic Studies, vol. 4, no. 2, 2020.
15. M. A. Rozaq, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Al-Quran Tentang Sikap Adil Kajian Tafsir Al Misbah Surat An-Nahl Ayat 90,” Repository UNUGHA, 2022.
16. L. Andhariati, “Hadis dan Sejarah Perkembangannya,” Jurnal Study Ilmu Hadis, 2020.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

17. S. S. Wahyuni, “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Kombinasi Metode Hafalan dan Penugasan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Xi di MA Sultan Agung Ngawen Tahun Pelajaran 2017/2018,” Jurnal Pedagogy, vol. 10, no. 4, pp. 62–88, 2017.

18. Asrori, “Kurikulum Pesantren LDII dalam Membentuk Karakter Muslim Sejati di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri,” Eprint UMM, 2024.

19. F. Naufal, A. Jalil, and M. N. U. Akbar, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas,” Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, vol. 9, no. 9, pp. 189–202, 2024.

20. L. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

21. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2014.

22. I. S. and M. E., “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Miles dan Huberman,” Innovatif: Journal of Social Science, vol. 3, pp. 6460–6477, 2023.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).
The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.